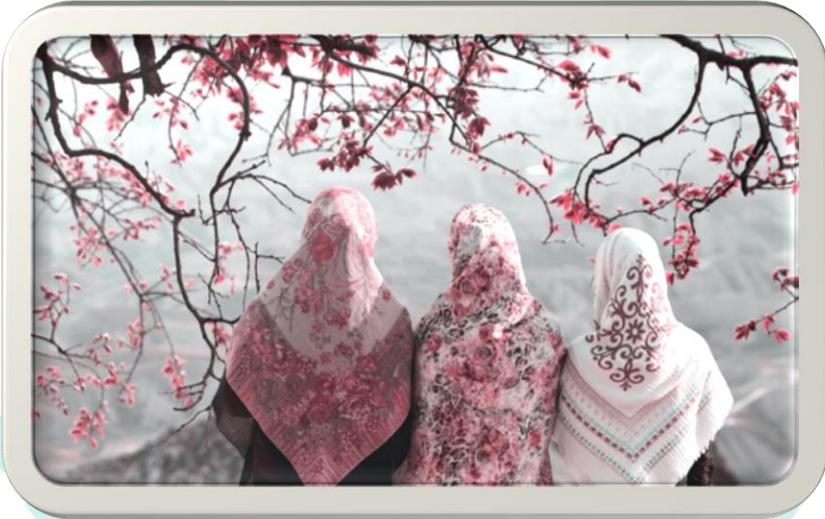




**KONSEP TABARRUJ JĀHILĪYYAH
DALAM AL-QUR'AN (STUDI
KOMPARATIF PENAFSIRAN SYAIKH
ABDURRAHMAN BIN NASHIR AS-
SA'DI DAN SAYYID QUTHB)**



**AFITA CAHYANING SUCI
NIM. 3120030**

2024

**KONSEP TABARRUJ JĀHILĪYYAH DALAM AL-
QUR'AN (STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN
SYAIKH ABDURRAHMAN BIN NASHIR AS- SA'DI
DAN SAYYID QUTHB)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

AFITA CAHYANING SUCI
NIM. 3120030

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**KONSEP *TABARRUJ JĀHILĪYYAH* DALAM AL-
QUR'AN (STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN
SYAIKH ABDURRAHMAN BIN NASHIR AS- SA'DI
DAN SAYYID QUTHB)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

AFITA CAHYANING SUCI
NIM. 3120030

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Afita Cahyaning Suci

NIM : 3120030

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONSEP TABARRUJ JĀHILĪYYAH DALAM AL-QUR’AN (STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN SYAIKH ABDURRAHMAN BIN NASHIR AS- SA’DI DAN SAYYID QUTHB)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 6 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Afita Cahyaning Suci

NIM.3120030

NOTA PEMBIMBING

Heriyanto, M.S.I.

Dk. Wonosalam, RT 006/003, Desa Pegandon, Kec. Karangdadap, Kab.
Pekalongan

Lamp : 2 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Afita Cahyaning Suci

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Usluhudin Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : AFITA CAHYANING SUCI

NIM : 3120030

Prodi : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Judul : KONSEP *TABARRUJ JAHILIYYAH* DALAM AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN SYAIKH ABDURRAHMAN BIN NASHIR AS-SA'DI DAN SAYYID QUTHB)

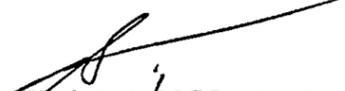
Dengan ini saya mohon agar saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pekalongan, 6 Mei 2024

Pembimbing,


Heriyanto, M.S.I.
NIP. 198708092018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 511
Website: fiad.uingsudur.ac.id | Email : fiad@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : Afita Cahyaning Suci
NIM : 3120030
Judul Skripsi : **KONSEP TABARRUJ JAHILIYYAH DALAM AL-QUR'AN
(STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN SYAIKH
ABDURRAHMAN BIN NASHIR AS-SA'DI DAN SAYYID
QUTHB)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 5 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum.
NIP. 198701012019031011

Penguji II

Svamsul Bakhri, M.Sos.
NIP. 199109092019031000

Pekalongan, 14 Juni 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305031999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra	R	Er

ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	ain		koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha	Ha	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dani
◌ُ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	- Kataba
فَعَلَ	- Fa ala
ذُكِرَ	- žukira
يَذْهَبُ	- yažhabu
سُئِلَ	- su ila
كَيْفَ	- kaifa
هَوَّلَ	- haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ...ا	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
◌ِ...ي	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas

و...	Hammah dan wau	U	U dan garis di atas
------	-------------------	---	------------------------

Contoh:

قَالَ	- Qāla
رَمَى	- Ramā
قِيلَ	- Qīla

4. Ta arbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua:

a. Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- rauḍah al-aṭfāl
	- rauḍatulaṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul al-Munawwarah
طَلْحَةَ	- talḥah
	-

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf/1/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ - *ar-rajulu*

السَّيِّدُ - *as-sayyidu*

الشَّمْسُ - *as-syamsu*

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

القَلَمُ - *al-qalamu*

البَدِيعُ - *al-badī u*

الْجَلَالُ - *al-jalālu*

- c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

النَّوْءُ - *an-nau*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

مَجْرًا	بِسْمِ	اللَّهِ	<i>bismillāhimajrehāwamursahā</i>
هَاوْمُرْسَاهَا			
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ			<i>ibrāhīm al-khalīl</i>
			<i>ibrāhīm al-khalīl</i>

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa mā Muhammadun illā rasl</i>
--------------------------------	-----------------------------------

Penggunaan huruf kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrunminallāhiwafathunqarīb

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.



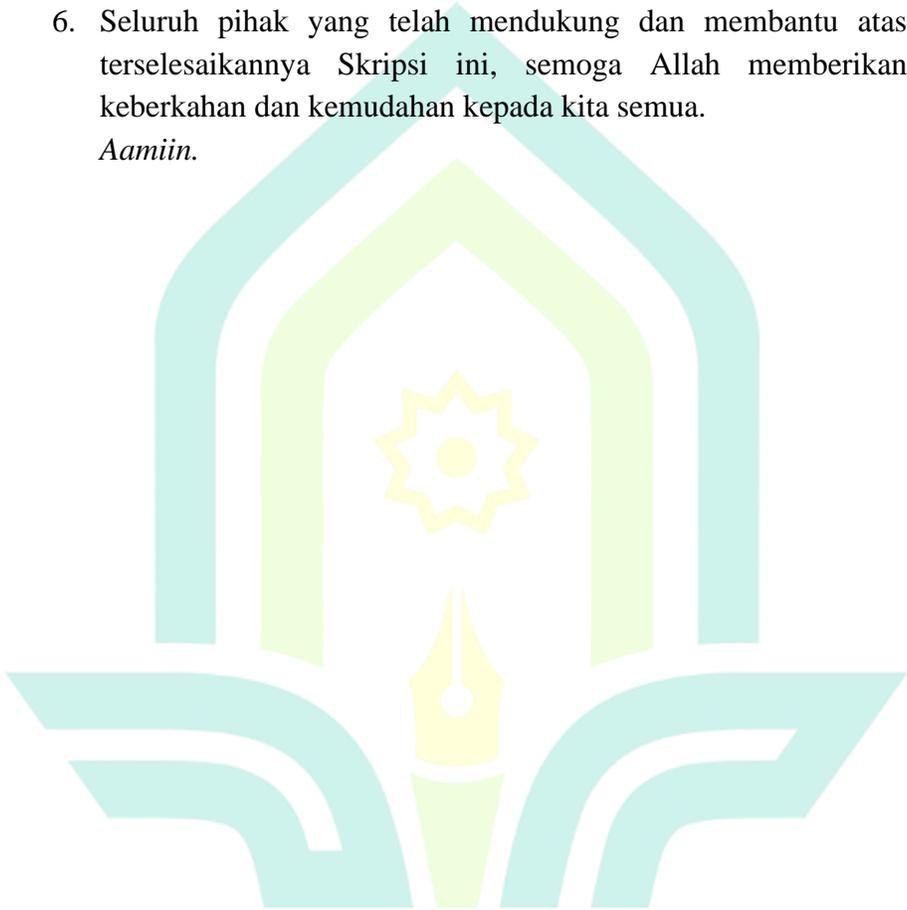
PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW, Keluarga, Sahabat, serta para pengikut-Nya yang selalu istiqomah sampai hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih sayang, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Witno dan Ibu Nur Khayatun yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, serta bimbingan, pendidikan, dan Do a untuk saya dalam mencari ilmu dan meraih cita-cita saya. Tidak lupa juga kepada kakak kandung saya, mas Bambang Kuiswo yang juga memberikan dukungan dan mengingatkan agar selalu semangat dalam Kuliah dan dalam menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa.
2. Bapak Heriyanto, M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing saya dalam berbagai hal terutama dalam penulisan skripsi ini. semoga Allah selalu memebrikan keberkahan, kesuksesan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.
3. Ibu Qomariyah, S.Sos.I.,M.S.I. selaku Pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan kepada saya selama menjalani studi mulai masa IAIN Pekalongan hingga menjadi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Serta dosen FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus seluruh dosen IAT yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya. Serta tidak lupa juga seluruh civitas UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu dalam mengurus dokumen-dokumen.
4. Kerabat saya baik sepupu, bulik, padhe, budhe, om, tante, keponakan, nenek, dan segenap keluarga besar saya yang telah membantu dengan memberikan dukungan kepada saya, selalu memberikan semanagat untuk cepat lulus.

5. Seluruh sahabat dan teman-teman saya baik itu yang berada di Rumah ataupun Yang berada di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memeberikan Motivasi dan semangat, tidak lupa juga selalu berbagi informasi, entah itu tentang penulisan skripsi ataupun informasi tentang pendaftaran Ujian-Ujian. serta selalu menemani ketika kesulitan dalam urusan Perkuliahan. Yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
6. Seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu atas terselesaikannya Skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua.

Aamiin.



MOTTO

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Allah selalu bersama kita dimanapun kita berada dan Allah selalu melihat apa yang kita kerjakan” (QS. Al-Hadid/57 : 4)

“ Satu peluru hanya dapat menembus satu kepala,
Namun ribuan tulisan dapat menembus
ribuan bahkan jutaan kepala”

~ ~ ~ Sayyid Quthb ~ ~ ~

“ Orang yang bertawakkal kepada Allah hatinya kana kuat,
tidak akan terpengaruh oleh prasangka
dan tidak akan mendapatkan gelisah dari semua peristiwa”

~ ~ ~ Syaikh Abdurrahman bin Nashir As- Sa'di ~ ~ ~

ABSTRAK

Suci, Afita Cahyaning, 2024. “Konsep *Tabarruj Jāhilīyyah* dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Penafsiran Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As- Sa’di Dan Sayyid Quthb). *Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*. Heriyanto, M.S.I.

Skripsi ini merupakan penelitian yang membandingkan suatu konsep *Tabarruj Jāhilīyyah* dengan menggunakan penafsiran Syaikh Abdurrahman bin Nashir As- Sa’di dan penafsiran Sayyid Quthb didalam QS. Al-Ahzab ayat 33. yang berisi tentang makna *Tabarruj* dan makna *Jāhilīyyah* sesuai dengan pemahaman kedua mufassir tersebut. Makna *Tabarruj Jāhilīyyah* mengalami perkembangan makna mengikuti perkembangan zaman hingga saat ini yang disebut dengan zaman modern. Di zaman sekarang ini model-model *Tabarruj* semakin merajalela dikalangan wanita muslim baik itu dalam berpakaian ataupun dalam berhias. Oleh karena itu dalam skripsi ini akan dibahas mengenai makna *Tabarruj Jāhilīyyah* di zaman Syaikh Abdurrahman as- Sa’di dan Sayyid Quthb. Permasalahan yang akan dibahas yaitu bagaimana penafsiran Syaikh Abdurrahman bin Nashir as- Sa’di dalam memaknai *Tabarruj Jāhilīyyah* yang terdalem dalam QS. Al-Ahzab ayat 33 dan bagaimana penafsiran Sayyid Quthb menafsirkan *Tabarruj Jāhilīyyah* yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat 33. Kemudian pembahasan intinya terletak pada bagaimana persamaan dan perbedaan kedua penafsiran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pembaca mengenai makna *Tabarruj Jāhilīyyah* yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat 33 dan meluruskan pemahaman pembaca mengenai makna *Tabarruj Jāhilīyyah* yang mulai sekarang sudah tidak dihiraukan lagi.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, analisis yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan tafsir muqaran. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian *library research*, data yang dikumpulkan dengan mengutip, menyadur, dan menganalisis dengan menggunakan teknik analisis muqaran yang merupakan teknik yang digunakan untuk membending dua hal dalam skripsi ini yaitu membandingkan kedua mufassir yang memiliki perbedaan pendapat. Kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai alasan terjadinya perbedaan pendapat dari dua mufassir.

Hasil dari penelitian ini adalah *Tabarruj Jāhilīyyah* menurut Syaikh Abdurrahman bin Nashir as- Sa’di adalah beliau melarang seorang perempuan melakukan *Tabarruj Jāhilīyyah* sebab larangan

tersebut dimaksudkan untuk mencegah keburukan yang bisa saja terjadi. Sedangkan *Tabarruj Jāhilīyyah* menurut Sayyid Quthb adalah perilaku seorang wanita yang keluar rumah dengan berhias menor, berjalan lenggak-lenggok dan genit didepan laki-laki, memakai jilbab tetapi tidak diikat sehingga kalung, anting dan lehernya terlihat, berjalan ditengah laki-laki dengan memperlihatkan dadanya yang tidak ditutupi kadangkala rambutnya terlihat seperti punuk unta seperti perilaku para wanita *Jāhilīyyah* yang dimana masa *Jāhilīyyah* tersebut bisa terjadi kapan saja baik itu di masa lalu, masa sekarang ataupun di masa depan.

Hasil dari perbandingan penafsiran tersebut adalah terletak pada cara mereka menuliskan kitab tafsirnya. Mereka hidup di zaman yang sama namun memiliki perbedaan dalam Metode yang digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an. Syaikh Abdurrahman bin Nashir as- Sa'di menggunakan metode Ijmali dengan corak penafsiran tafsir bil ma tsur, sedangkan Sayyid Quthb menggunakan metode Tahlili dengan corak tafsir bil ra yi. Hasilnya Penafsiran Sayyid Quthb memiliki makna yang lebih modern sebab penafsiran beliau lebih mengikuti perkembangan zaman modern. Namun alangkah lebih baiknya kita tetap menggunakan penafsiran keduanya sebagai acuan kita dalam menjalankan hidup di zaman yang semakin modern agar tetap terjaga nilai-nilai moral dalam diri kita.

Kata Kunci: *Tabarruj Jāhilīyyah*, Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Sayyid Quthb, Tafsir Muqaran.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karnia dan nikmat-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Konsep *Tabarruj Jāhiliyyah* dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Penafsiran Syaikh Abdurrahman bin Nashir As- Sa’di dan Sayyid Quthb)” ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang mencerahkan kehidupan umat Islam dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat rahmat Allah SWT, juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih atas segala bimbingan, saran, dan motivasinya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dr. H. Sam ani, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, beserta staf dekan, yang telah mengoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Misbakhudin, L.c., M.A., Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, serta Shinta Nurani, M.A. dan Syamsul Bakhri, M.Sos., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang selalu memfasilitasi dan memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi mahasiswanya.
4. Heriyanto, M.S.I. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan dukungan penuh serta memberikan ilmunya mengenai penulisan skripsi yang baik dan benar.
5. Qomariyah, M.Sos.I., M.S.I. Wali Studi yang telah banyak memberikan bimbingan kepada saya selama saya menjalankan studi sejak masa IAIN Pekalongan sampai sekarang menjadi

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

6. Ambar Hermawan, M.S.I dan Syamsul Bakhri, M.Sos. Dosen pembahas pada seminar proposal skripsi, yang telah memberikan arahan dalam keberlanjutan penelitian ini.
7. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid pekalongan yang tidak bisa disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat, khususnya dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tulus dan sabar dalam mendidik kami agar menjadi manusia yang berakhlak mulis dan berintelektual.
8. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang banyak membantu dalam mengurus berbagai administrasi akademik. Serta seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
9. Ibu, Bapak dan segenap keluarga, yang banyak berkorban demi keberhasilan penulis dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini, serta senantiasa mendoakan dan memberi dukungan terus-menerus kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari seluruh fakultas yang banyak berbagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis terkait penulisan skripsi ini, khususnya angkatan 20 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
11. Perpustakaan Daerah Kota Tegal Mr. Besar Martokoesoemo yang telah memfasilitasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini, baik itu tempat ataupun buku-buku referensi yang saya butuhkan.
12. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik. Namun, keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih punya banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya dengan segala

kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Meskipun demikian, penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat.

Pekalongan, 7 Mei 2024

Penulis



Afita Cahyaning Suci

NIM. 3120030



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Penelitian Relevan	8
2. Kerangka Teori	11
3. Kerangka Berfikir	14
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II KONSTRUKSI <i>TABARRUJ JĀHILĪYYAH</i> DALAM TAFSIR	Error! Bookmark not defined.
A. Terminologi <i>Tabarruj Jāhilīyyah</i>	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian <i>Tabarruj Jāhilīyyah</i>	Error! Bookmark not defined.
2. Aspek Semantik Kata <i>Tabarruj Jāhilīyyah</i>	Error! Bookmark not defined.
defined.	
B. Model-Model <i>Tabarruj Jāhilīyyah</i>	Error! Bookmark not defined.
C. <i>Tabarruj</i> dalam Al-Qur'an	Error! Bookmark not defined.
1. Surah Al-Ahzab ayat 32	Error! Bookmark not defined.
2. Surah Al-Ahzab ayat 33	Error! Bookmark not defined.

3. Surah An-Nur ayat 31**Error! Bookmark not defined.**
 4. Surah An-Nur ayat 60.....**Error! Bookmark not defined.**
- D. Pendapat Ulama Mengenai *Tabarruj Jāhilīyyah* **Error! Bookmark not defined.**

BAB III PENAFSIRAN SYAIKH ABDURRAHMAN AS- SA’DI DAN SAYYID QUTHB DALAM QS. AL-AHZAB AYAT 33

..... **Error! Bookmark not defined.**

- A. Biografi Mufassir.....**Error! Bookmark not defined.**
 1. Syaikh Abdurrahman bin Nashir as- Sa’di **Error! Bookmark not defined.**
 2. Sayyid Quthb.....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Pemahaman Syaikh Abdurrahman As- Sa’di dan Sayyid Quthb dalam QS. Al-Ahzab Ayat 33.....**Error! Bookmark not defined.**
 1. Penafsiran Syaikh Abdurrahman As- Sa’di.... **Error! Bookmark not defined.**
 2. Penafsiran Sayyid Quthb**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV ANALISIS *TABARRUJ JĀHILĪYYAH* DALAM AL-QUR’AN (STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN SYAIKH ABDURRAHMAN DAN SAYYID QUTHB) **Error! Bookmark not defined.**

- A. Perbandingan Penafsiran Syaikh Abdurrahman dan Sayyid Quthb mengenai *Tabarruj Jāhilīyyah* dalam QS Al-Ahzab ayat 33**Error! Bookmark not defined.**
 1. Persamaan.....**Error! Bookmark not defined.**
 2. Perbedaan**Error! Bookmark not defined.**
- B. Analisis Perbandingan Penafsiran Syaikh Abdurrahman dan Sayyid Quthb mengenai *Tabarruj Jāhilīyyah*.....**Error! Bookmark not defined.**
- C. Implikasi dari Penafsiran Syaikh Abdurrahman as- Sa’di dan Sayyid Quthb mengenai *Tabarruj Jāhilīyyah*.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP..... 69

- A. KESIMPULAN 69
- B. SARAN..... 70

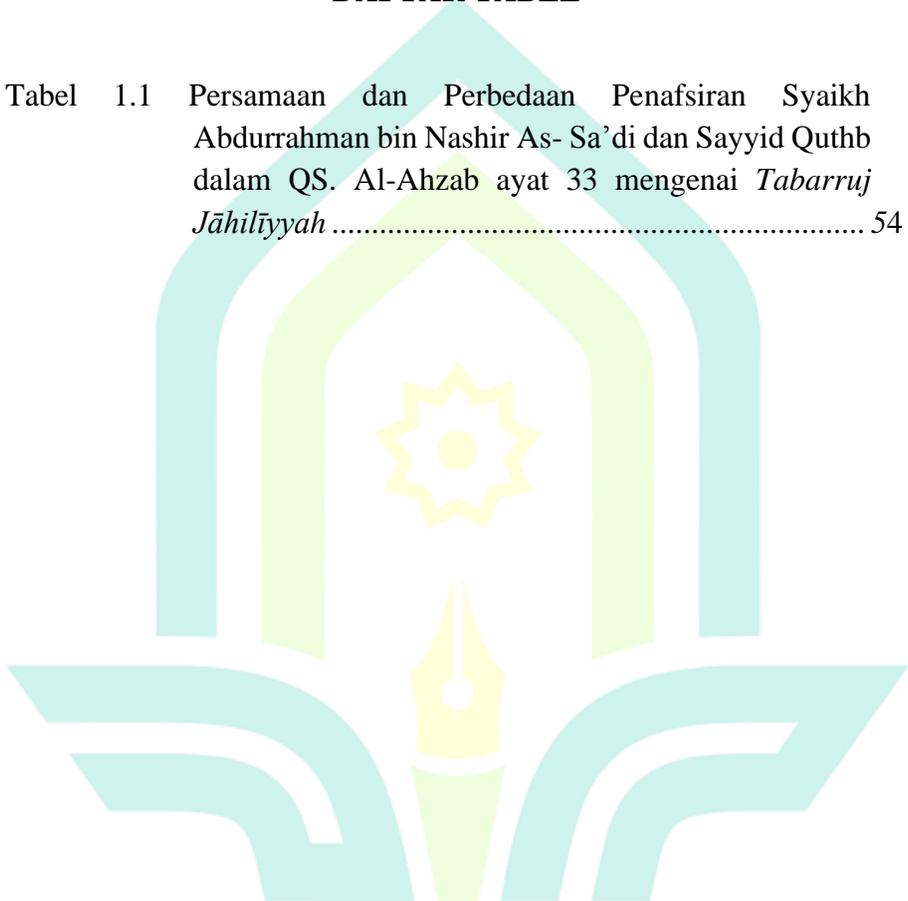
DAFTAR PUSTAKA..... 72

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

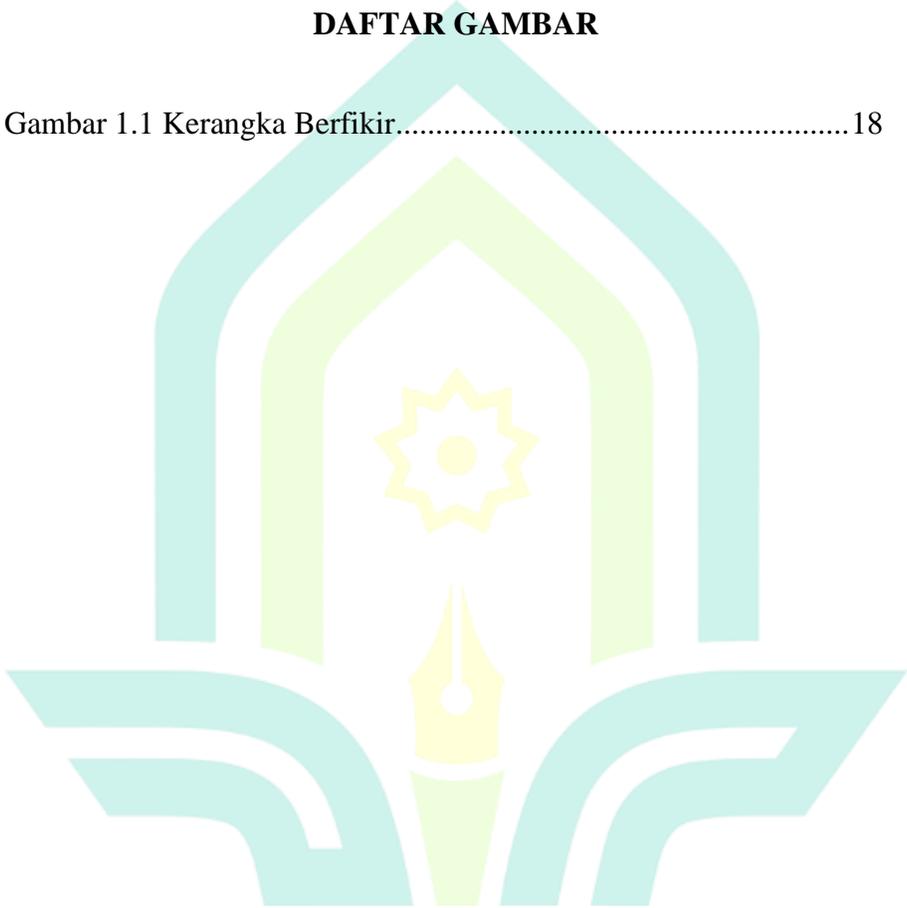
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Syaikh Abdurrahman bin Nashir As- Sa'di dan Sayyid Quthb dalam QS. Al-Ahzab ayat 33 mengenai <i>Tabarruj Jāhiliyyah</i>	54
-----------	--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	18
-----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia Modeling saat ini banyak mengeluarkan berbagai gaya pakaian muslim, sehingga fungsi pakaian ini bergeser dari menutup aurat berubah menjadi perhiasan serta dipertontonkan diranah publik tanpa disadari.¹ Hal ini dalam agama Islam dikenal dengan nama *Tabarruj*. *Tabarruj* atau menampakkan perhiasan dengan tujuan untuk dipertontonkan atau hanya sekedar untuk menghias diri ini cukup digemari oleh perempuan-perempuan muslim.²

Fenomena *tabarruj* ini menimbulkan kontroversi dilakukan ulama, mayoritas ulama tafsir masih memperdebatkan *Tabarruj* dalam aspek makna dan bentuknya.³ Mayoritas ulama mengatakan bahwa *tabarruj* itu perbuatan seorang perempuan yang menampakkan auratnya.⁴ Menurut Bahasa *Tabarruj* adalah perilaku wanita yang menampilkan keindahan tubuhnya dan perhiasannya kepada lawan jenis.⁵ *Tabarruj* merupakan perilaku yang menampakan perhiasan dan tubuhnya didepan laki-laki yang bukan mahram, padahal dalam Islam ada bagian dalam tubuh yang tidak boleh

¹ Achyar Zein. Dkk,” Konsep Tabarruj Dalam Hadis: Studi tentang kualitas dan pemahaman hadis mengenai adab berpakaian bagi wanita”, (At-Taahdis vol. 1(2), 2017), hlm. 60.

² Wahyu Ihsan dan Mar atus Saudah, “Beauty Privilege Wanita Menurut pandangan Al-Qur’an (studi Tafsir Tematik)”, (El-Afkar vol. 11(2), 2022), hlm. 183-189.

³Widia, Astika. dkk, “Analisis Makna Tabarruj dalam Al-Qur’an Surrah Al-Ahzab ayat 33”, (Kendari: Gunung Djati Conference Series vol. 8(1), 2022), hlm. 94.

⁴ Irvan Azhar Marzuqi, “Makna Tabarruj Menurut Wahbbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Munir”, *Skripsi Sarjana Agama* (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo, 2022), hlm. 5.

⁵ Aulia Nisa, “Budaya Tabarruj di Kalangan Wanita Islam (Studi Pada Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi)”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Aceh: Perpustakaan UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. 12-13.

ditampakkan oleh perempuan-perempuan muslim.⁶ Hal ini dapat merangsang dan memanggil hawa nafsu lawan jenis.⁷

Perhiasan yang dimaksud dalam hal ini meliputi dua hal yaitu perhiasan dalam dan perhiasan luar. Dalam surat an-Nur ayat 31 perhiasan yang dimaksud dalam *tabarruj* dibagi menjadi dua yaitu perhiasan yang tampak (punggung, kaki, perut, kaki, dan kepala)⁸ dan perhiasan yang tidak tampak (payudara, pantat, bawah ketiak dan kemaluan). Menurut Syahrur perhiasan dibagi menjadi 3 yaitu perhiasan benda (cincin, kalung, gelang, dll), perhiasan lokasi (tempat yang sering dikunjungi oleh khalayak umum), dan perhiasan benda dan lokasi (maksudnya seluruh tubuh manusia).⁹

Oleh sebab itu Allah memberikan perintah pada wanita untuk menutup auratnya.¹⁰ Islam memberikan batasan kepada perempuan agar tidak menyerupai perempuan zaman *Jāhiliyyah*.¹¹ Banyak perempuan yang tidak mengikuti anjuran tersebut dan tetap menampakkan aurat serta berhias Hanya untuk menarik perhatian laki-laki, bahkan terkadang seorang perempuan berhias secara berlebihan.¹² Hal ini merupakan

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasasian Al-Qur'an jilid 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 264.

⁷ Nanda elok prasatsti, "Tabarruj menurut ahmmad Musttafa al-maragi dalam kitab tafsir al-maragi", *Skripsi Sarjana Agama* (Bengkulu: Perpustakaan IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 28.

⁸ Pita Maryati, "Konsep Aurat Perempuan dalam Qs An-Nur ayat 31 dan Qs.al-Ahzab ayat 59(Studi Penafsiran wahbah az-Zuhaily dalam Kitab Tafsir al-Munir), *skripsi Sarjana Agama* (Mataram: Perpustakaan UIN Mataram, 2022), hlm. 93.

⁹ Aisyah Shabrina, "Penafsiran tabarruj Al-Jahiliyyah dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Kitab Jami Al-Bayanil An ta wil ay al-Qur'an dan Tafsir Fi Zilalil al-Qur'an)", *Skripsi Sarjana Agama* (Jember: Perpustakaan IAIN Jember, 2021), hlm. 23-25.

¹⁰ Aisyah Shabrina, "Penafsiran tabarruj Al-Jahiliyyah dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Kitab Jami Al-Bayanil An ta wil ay al-Qur'an dan Tafsir Fi Zilalil al-Qur'an)", *Skripsi Sarjana Agama* (Jember: Perpustakaan IAIN Jember, 2021), hlm. 2.

¹¹ Irvan Azhar Marzuqi, "Makna Tabarruj Menurut Wahbah Az-Zuhialili dalam tafsir Al-Munir", *Skripsi Sarjana Agama* (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo, 2022), hlm 29.

¹² Muhamad Yoga Firdaus, "Etika berhias perspektif tafsir Al-Munir: Sebuah Kajian Sosiologi", (Jurnal pendidikan Ilmu Ushuluddin vol. 1(2), 2021), hlm. 106.

larangan dari Allah SWT untuk seluruh umat perempuan yang dijelaskan dalam ayat 33 surah Al-Ahzab.

Muhammad Ali Aş-Shabani berpendapat menafsirkan *tabarruj* sebagai wanita yang menunjukkan perhiasan dan keindahan tubuhnya kepada orang yang belum menjadi mahramnya.¹³ Selain itu Wahbah Az-Zuhaili menggambarkan *Tabarruj* sebagai perilaku seorang wanita yang menunjukan bagian dari tubuhnya seperti dada, leher serta perempuan yang memakai kerudung namun anting, leher dan kalungya terlihat karena kerudung yang dipakainya menjuntai dan tidak diikat, bagian tersebut yang seharusnya tidak boleh ditunjukkan kepada laki-laki.¹⁴ Sedangkan dalam tafsir Ath-thabari dikatakan bahwa makna *tabarruj* adalah berjalan dengan berlenggak-lenggok seperti yang dilakukan oleh wanita *Jāhilīyyah*. Masa *Jāhilīyyah* yang dimaksud antara masa Nabi Adam dengan Nabi Isa As.¹⁵

Wanita pada masa *Jāhilīyyah* dianggap sebagai separuh manusia karena wanita pada zaman *Jāhilīyyah* dahulu diperlakukan semena-mena oleh laki-laki.¹⁶ Oleh sebab itu apabila ada bayi wanita yang lahir maka harus langsung dibunuh sebab wanita pada masa *Jāhilīyyah* dahulu dianggap sebagai kehinaan. Kata *Jāhilīyyah* berasal dari Bahasa arab yang memiliki arti kebodohan atau ketidaktahuan. Maksud dari *Jāhilīyyah* ini adalah tidak tahu akan petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT. Masa *Jāhilīyyah* adalah waktu dimana pada saat itu masyarakat arab belum mengenal Islam dan Nabi Muhammad belum diutus untuk membawa pedoman umat-Nya. Sayyid quthb mengatakan bahwa masa *Jāhilīyyah* tidak hanya

¹³ Tjek Tanli, “Tabarruj dalam Al-Qur’an dan Sunnah”, (istishlah journal hukum Islam vol. 6(2), 2013), hlm. 121.

¹⁴ Wahbah Az-Zuhailil, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj jilid 11*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 327.

¹⁵ Abu Ja far Muhammad bin Jrarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-thabari jilid 21*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 116-119.

¹⁶ Ismi Mar atul Lathifah, “Tabarruj Menurut KH. Bisri Mustofa dan Quraish shihab (Studi komparatif Tafsir Al-Ibriz dan Tafsir Al-Misbah)”, *Skripsi Sarjana Agama* (Jakarta: Perpustakaan IIQ Jakarta, 2019), hlm. 4.

ada pada masa sebelum Islam saja namun pada masa modern ini pun masih dikatakan sama apabila tradisi pada masa *Jāhilīyyah* dulu dilakukan di masa *Jāhilīyyah* sekarang.¹⁷

Banyak yang sudah tahu bahwa *tabarruj Jāhilīyyah* telah mengalami perkembangan di era modern ini. *Tabarruj Jāhilīyyah* tidak hanya mengenai berhias saja melainkan seperti memakai baju yang mencolok, memakai parfum berlebihan, memamerkan keindahan tubuh, dan bermake up, semua ini dilakukan oleh wanita zaman sekarang.¹⁸ Dari uraian diatas agar seorang perempuan selalu waspada maka penulis melakukan penelitian mengenai penafsiran dari konsep *Tabarruj Jāhilīyyah* dalam QS Al-Ahzab ayat 33 yang hanya fokus pada lafadz *tabarruj Jāhilīyyah*. Dalam hal ini penulis melakukan perbandingan antara dua penafsiran yaitu penafsiran Syaikh Nashir as- Sa'di dan Sayyid Quthb. Kedua mufasir tersebut hidup di masa yang sama namun memiliki perbedaan dalam penafsirannya.¹⁹

Kedua mufasir ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Syaikh Nashir as- Sa'di merupakan seorang mufasir yang mempunyai wawasan pengetahuan yang luas dengan keahliannya dalam bidang hadis, fikih, nahwu, tauhid, dan tafsir.²⁰ Sementara Sayyid Quthb merupakan tokoh besar dalam pemikir besar Kontemporer.²¹ Beliau sangat suka

¹⁷ Nabilah Rohadatul Aisy, "Interpretasi QS.Al-Ahzab ayat 33: Studi Komparatif Al-Qurthubi dan Quraish Shihab", *Skripsi Sarjana Agama* (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 2.

¹⁸ Masyiatillah, "Kontekstualisasi ayat-ayat tabarruj dalam penafsiran syekh Muhammad mutawalli asy-sya rawi", *Skripsi Sarjana Agama* (Bandung: Perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati, 2021), hlm. 1.

¹⁹ Nabilah Rohadatul Aisy, "Interpretasi QS.Al-Ahzab ayat 33: Studi Komparatif Al-Qurthubi dan Quraish Shihab", *Skripsi Sarjana Agama* (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 3.

²⁰ Muhamad Abid, Saeed Abdullah, dan Sidiq Samsi, "Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an Al-Karim (Tinjauan QS. Al-Baqarah: 83 Dalam *Tafsir Taisir Karim Ar-Rahman Fī Tafsir Kalam Al-Mannan*)", (*ZAD Al-Mufassirin: Jurnal Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, vol. 2(1), 2020), hlm. 22.

²¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fī Zilālil-Qur'an jilid 9*, (Depok: Gema Insani, 2017), hlm. 263.

menulis sehingga yang awalnya hanya menulis cerita atau kisah Nabi Muhammad meluas menjadi menulis sajak, kritik sastra serta artikel dan majalah.²² Salah satu karya Syaikh as-Sa'di yang monumental yaitu tafsir *Taisīrul Karimirrahmān Fī Tafsīrin Kalāmil Mannān*. Pendekatan yang digunakan yaitu an-Nazhari yang artinya menjelaskan makna berdasarkan ijtihad dan riwayat.²³

Kitab tafsir beliau menggunakan pemahaman *al salaf al syalih*. Dalam penulisan buku tafsir beliau menggunakan metode tafsir tahlili dengan membahas setiap ayat dari segala sisi serta mengkaji maknanya. Corak penafsiran beliau adalah *bil ma tsur*. kemudian sistematika dalam penulisannya adalah menyebutkan nama surat, jenis surat (makiyyah dan madaniyyah), mencantukan asbabun nuzul, nasikh Mansukh dan mentarjih berbagai pendapat. Beliau memadukan arti dari satu ayat dengan ayat lain. Sehingga menghasilkan penafsiran mengenai *Tabarruj Jāhilīyyah* sebagai wanita yang dilarang keluar rumah dengan berhias dan memakai wangi-wangian seperti yang dilakukan oleh wanita pada zaman *Jāhilīyyah* dahulu yang tidak mempunyai pengetahuan dan agama. Alasannya adalah untuk mencegah keburukan segala akibatnya.²⁴

Karya Sayyid Quthb yang menarik perhatian adalah karya yang diselesaikan saat ia dipenjara yaitu kitab Tafsir dengan judul *Fi Zilalil Qur'an*.²⁵ Kitab tafsir beliau ini ditulis menggunakan sastra Bahasa yang indah dengan kejujuran

²² Sayyid Quthb, *Tafsir Fī Zilālil-Qur'an jilid 12*, (Depok: Gema Insani, 2017), hlm. 386-389.

²³ Asril Hamidi, "Konsep kebabhagiaan Menurut Pemikiran Syaikh Abdurrahman bin Nashir as- Sa'di (Kajian Kitab Taisir Al-Karim Ar-Rahman Fī Tafsir Kalam Al-Mannan)", *Tesis Magister Hukum* (Riau: Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim, 2022), hlm. 16.

²⁴ N. Yaqin, "Biografi Syaikh Abdurrahman bin Nashir as- Sa'di", *Skripsi Sarjana Agama* (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020), hlm.99-110 .

²⁵ Muhajirin, "Sayyid Quthb Ibrahim Husain Asy-Syazali (BiograFī , Karya dan Konsep pemaparan Kisah dalam Al-Qur'an)", (Jurnal Tazkiya vol. 18(1), 2017), hlm. 106.

yang kuat sehingga mampu menggugah hati nurani pembaca. Serta karya beliau ditulis pada masa kini sehingga merepresentasikan pandangan mukmin masa kini.²⁶ Dalam penulisannya beliau menggunakan metode tahlili²⁷ dengan menafsirkan dari ayat awal sampai ayat akhir (al-Fatihah sampai dengan an-Nas). Selain itu beliau juga mengutip konsep dari agama lain untuk perbandingan dengan konsep Islam. kitab tafsir beliau ini mendapat kritikan dari beberapa mufassir lain.²⁸ Jadi metode yang digunakan oleh beliau adalah metode ideal yang artinya menafsirkan dengan langkah-langkah yang global dan mengikuti perkembangan zaman. Sehingga menghasilkan penafsiran mengenai *Tabarruj Jāhilīyyah* sebagai perilaku seorang wanita yang berhias menor, berjalan lenggak-lenggok dan genit didepan laki-laki, memakai jilbab tetapi tidak diikat sehingga kalung, anting dan lehernya terlihat, berjalan ditengah laki-laki dengan memperlihatkan dadanya yang tidak ditutupi kadangkala rambutnya terlihat seperti punuk unta seperti wanita *Jāhilīyyah* yang bisa terjadi di masa lalu, masa sekarang ataupun di masa depan akan ada *Jāhilīyyah* yang disebut dengan *Jāhilīyyah* modern.²⁹

Ditemukan adanya perbedaan pendapat antara Syaikh Nashir As- Sa'di dan sayyid Quthb mengenai waktu yang menggambarkan *Tabarruj Jāhilīyyah*. Selain itu juga ditemukan perbedaan dalam metode penafsirannya. Pendapat Sayyid quthb mengenai *Tabarruj Jāhilīyyah* lebih mengikuti perkembangan zaman dalam penafsirannya. Kedua mufassir ini memiliki kesamaan dalam memaknai *Tabarruj Jāhilīyyah* yakni dilihat dari aspek perhiasan yang dipakainya. Serta memiliki semangat

²⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fī Zilālil-Qur'an jilid 1*, (Depok: Gema Insani, 2017), hlm. 5.

²⁷ Aneu Nandya Indayanti, "Implementasi Sumber, Pendekatan, Corak dan Kaidah tafsir karya Sayyid Quthb dalam Kitab Fī Zilālil Qur'ān Jilid 3", (Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, vol. 7(2), 2022), hlm. 297.

²⁸ Muhsin Mahfud, "Fī Zilāl Al-Qur'an: Tafsir Gerakan Sayyid Quthub", (Jurnal Tafssere, vol. 1(1), 2013), hlm. 131.

²⁹ Mohammad Zaedi, "Karakteristik Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'an", (Al MugaFī dz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, vol. 1(1), 2021), hlm. 34-39.

yang sama dalam menyajikan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an untuk membuktikan bahwa Al-Qur'an ialah *shalih li kulli zaman wa makan*. Oleh karenanya, untuk menggambarkan perbandingan diantara dua pendapat mufassir untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari pemikiran mereka merupakan tujuan dari penelitian.³⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fakta mengenai konsep *Tabarruj Jāhilīyyah* berdasarkan kedua mufassir serta untuk memecahkan masalah yang muncul beriringan dengan perkembangan zaman.³¹ Dari penafsiran kedua mufassir tersebut bisa menjadi tolak ukur dalam perkembangan zaman selanjutnya serta menjadi tolak ukur dalam corak pemikiran mereka.³²

Dari sini, penulis tertarik untuk menyelidiki kedua mufassir yang memiliki perbedaan dalam mengeluarkan pendapat mereka mengenai *Tabarruj Jāhilīyyah* dengan kitab Tafsir mereka yang masyhur.³³ Penafsiran keduanya menarik untuk dikomparasikan karena keduanya hidup di era yang sama namun penafsiran mereka berbeda. Berdasarkan uraian yang tercantum di atas, penulis ingin mengungkap bagaimana **“Konsep Tabarruj dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Syaikh Abdurrahman bin Nashir as- Sa'di dan Sayyid Quthb)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep *Tabarruj Jāhilīyyah* Menurut Syaikh as-Sa'di dan Sayyid Quthb Dalam ayat 33 surah al-Ahzab?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan Syaikh as- Sa'di dan Sayyid Quthb dalam Menafsirkan ayat 33 surah al-Ahzab tentang *Tabarruj Jāhilīyyah*?

³⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022), hlm. 6.

³¹ Andi Ibrahim, Dkk, *Metodologi Penelitian*, (Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 94.

³² Achmad Muchammad, “Tafsir: Pengertian, Dasar, dan Urgensinya”, (Jurnal Scholastica vol. 3(2), 2021), hlm. 109.

³³ Mohammad Zaedi, “Karakteristik Tafsir Fi Zilāl Al-Qur'an”, (Al Mugafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, vol. 1(1), 2021), hlm. 24.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Konsep Syaikh as- Sa'di dan Sayyid Quthb dalam ayat 33 surah al-Ahzab tentang Konsep *Tabarruj Jāhilīyyah*.
2. Untuk mengetahui perbandingan penafsiran antara Syaikh Nashir As- Sa'di dengan Sayyid Quthb dengan mencari perbedaan dan persamaan dari penafsirannya mengenai Konsep *Tabarruj Jāhilīyyah* dalam Ayat 33 Surah Al-Ahzab.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan kajian ini akan membangkitkan rasa penasaran terhadap keragaman penafsiran yang belum banyak membahas tema ini yakni mufassir yang berbeda pendapat mengenai makna *Tabarruj Jāhilīyyah*. Selain itu dapat menunjukkan makna tabarruj dengan dua penafsiran yang berbeda dengan metode mendeskripsikan pendapat kedua mufassir melalui analisis ayat 33 surat Al-Ahzab tentang makna *Tabarruj Jāhilīyyah*.

2. Praktis

Praktisnya harapan penulis penelitian ini bisa menjadi wawasan ilmu pengetahuan bagi orang-orang muslim tentang bagaimana sebenarnya konsep *Tabarruj Jāhilīyyah* dalam Al-Qur'an melalui dua pendapat mufassir terhadap QS. Al-Ahzab ayat 33. Selain itu kajian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang jelas dalam memahami pesan yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 33.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Relevan

Dalam menyusun literature review ini penulis berdasarkan variabel yang ada dalam judul terutama yang berkaitan dengan *Tabarruj Jāhilīyyah*. Tampaknya *Tabarruj Jāhilīyyah* ini banyak diminati oleh para peneliti yang ada di Indonesia. Terbukti dari banyaknya kajian tentang *Tabarruj Jāhilīyyah* yang diteliti berdasarkan

konteks maknanya, kita bisa menengok kajian mirna wati yang meneliti mengenai *Tabarruj Jāhilīyyah* dalam beberapa ayat dan hadis yang masih ada kaitannya dengan *Tabarruj Jāhilīyyah*.³⁴ Masih dengan tema yang sama Mariatul Alawiyah juga menghasilkan penelitian tentang konsep *Tabarruj Jāhilīyyah* dalam Al-Qur'an yang bersumber pada penafsiran Quraish Shihab yang kemudian dikontekstualisasikan dengan kehidupan era sosial.³⁵

Penulis menemukan kajian lain tentang *Tabarruj Jāhilīyyah* yang ditulis oleh Muhammad Yoga Firdaus³⁶, Mahfidhatul Khasanah³⁷, Achyar Zein³⁸. Dari beberapa kajian diatas terbukti bahwa tabarruj memiliki berbagai macam makna disesuaikan dengan perkembangan zaman melalui penafsiran yang berbeda. Perbedaan kajian diatas dengan kajian penulis yaitu pada pengambilan ayat al-Qur'an, penulis yang hanya fokus pada satu ayat dalam mencari konsep *Tabarruj Jāhilīyyah* yaitu QS. Al-Ahzab ayat 33.

Dalam kajian ini penulis berdasarkan variable kedua yang berkaitan dengan Syaikh Nashir As- Sa'di. Tampaknya penelitian yang ada kaitannya dengan Syaikh As- Sa'di belum banyak dikaji oleh orang lain. penulis menemukan kajian tentang Syaikh Nashir As- Sa'di yang ditulis oleh

³⁴ Mirna Wati, "Pemahaman Ayat-ayat tentang Tabarruj (Studi Pendekatan Tematik)", *Skripsi Sarjana Islam* (Curup: Perpustakaan IAIN Curup, 2018), hlm. 1-85.

³⁵ Mariyatul alawiyah, "konsep tabarruj dalam AlQur'an dan kontekstualisasinya dalam kehidupan sosial di era modern (studi penafsiran M. Quraish Shihab)", *Skripsi Sarjana Agama* (Jember: Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), hlm. 1-67.

³⁶ Muhamad Yoga Firdaus, "Etika berhias perspektif tafsir Al-Munir: Sebuah Kajian Sosiologi", (*Jurnal pendidikan Ilmu Ushuluddin* vol. 1(2), 2021), hlm. 105-113.

³⁷ Mahfidhatul Khasanah, "Adab Berhias Muslimah Perspektif Ma na-cum-Maghza tentang Tabarruj dalam QS Al-Ahzab 33", (*Jurnal Al-Adabiya*, vol. 16(2), 2017), hlm. 171-184.

³⁸ Achyar Zein. Dkk," Konsep Tabarruj Dalam Hadis: Studi tentang kualitas dan pemahaman hadis mengenai adab berpakaian bagi wanita", (*At-Taahdis* vol. 1(2), 2017), hlm. 60-74.

Asril Hamidi tentang kebahagiaan menurut pendapat Syaikh As- Sa'di yang menghasilkan istilah-istilah mengenal sikap bahagian yang ada dalam Al-Qur'an dan langkah-langkah dalam meraih kebahagiaan.³⁹ Masih dengan tema yang sama penulis menemukan kajian oleh Wagiman Manik⁴⁰, Khoirunnisah Daulay⁴¹. Dari beberapa kajian diatas terbukti bahwa kajian-kajian terdahulu lebih fokus pada biografi dan kehidupan Syaikh As- Sa'di. Perbedaan kajian diatas dengan kajian penulis adalah penulis memfokuskan kepada penafsiran beliau tentang tabarruj. Persamaan dari kajian diatas adalah sama-sama membahas tentang kehidupan dan karya dari Syaikh As- Sa'di.

Masih dalam judul yang sama yaitu variable ketiga yang berkaitan dengan Sayyid Quayb. Kajian terdahulu yang berkaitan dengan Sayyid Quthb sudah banyak dikaji oleh orang lain karena karya tafsirnya yang fenomenal yaitu Tafsir Fi Zilalil al-Qur'an yang ditulis beliau saat di penjara. Kajian yang ditemukan penulis oleh Aisyah Shabrina yang membandingkan penafsiran Sayyid Quthb dengan Ath Thabari. Hasil dari kajian diatas yaitu perbandingan penafsiran diantara keduanya, persamaan dari kedua mufassir tersebut yaitu memiliki latar belakang yang sama sedangkan perbedaan dari penafsiran keduanya yaitu pada penafsiran mereka tentang Jāhilīyyah.⁴² Masih dengan tema

³⁹ Asril Hamidi, "Konsep kebahagiaan Menurut Pemikiran Syaikh Abdurrahman bin Nashir as- Sa'di (Kajian Kitab Taisir Al-Karim Ar-Rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan)", *Tesis Magister Hukum* (Riau: Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim, 2022), hlm. 1-134.

⁴⁰ Wagiman Manik, "Pemikiran Pendidikan As-Syaikh As- Sa'di dalam Tafsir Taysir Al-Karim Ar-Rahman Fī Tafsir Kalam Al-Mannan (w. 1376 H/1957 M), *Disertasi Pascasarjana Pendidikan* (Medan: Perpustakaan UIN Sumatera Utara, 2020), hlm. 1-216.

⁴¹ Khoirunnisah Daulay, "Metode Tafsir Taysir Ak-Karimi Ar-Rahman Fī Tafsir Kalam Al-Mannan di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan", *Skripsi Sarjana Agama* (Padangsidempuan: Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, 2022), hlm. 1-61.

⁴² Aisyah Shabrina, "Penafsiran tabarruj Al- Jāhilīyyah dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Kitab Jami Al-Bayani An ta wil ay al-Qur'an dan Tafsir Fī Zilāl al-

yang sama penulis menemukan kajian yang ditulis oleh Mohammad Zaedi⁴³, Muhajirin⁴⁴, Arsyad Sobby Kesuma⁴⁵ yang membahas mengenai Sayyid Quthb. Perbedaan kajian diatas dengan kajian penulis adalah fokus yang ditelitinya. Pada kajian penulis fokus yang diteliti yaitu tentang Tabarruj. Persamaan kajian diatas dengan kajian penulis adalah sama-sama mengungkapkan biografi dan kehidupan Sayyid Quthb.

2. Kerangka Teori

a. Konsep *Tabarruj Jāhilīyyah* Dalam Al-Qur'an

Tabarruj diambil dari kata *baraja-baraj- yabraju-burj* yaitu tampak dan tinggi. Perilaku wanita dengan kelakuan genit dan lenggak-lenggok ketika berjalan disebut dengan *tabarruj*. Dalam Kamus kata *buruujuun* diartikan sebagai kain atau pakaian yang terbuka.⁴⁶

Menurut bukhari perilaku wanita yang menunjukkan kemolekannya di depan umum disebut *tabarruj*. Sedangkan menurut Ibnu Katsir *Tabarruj Jāhilīyyah* adalah tindakan seorang wanita yang dapat memanggil hawa nafsu laki-laki yaitu menyerupai wanita *jahiliyah*. Allah SWT melarang perempuan untuk ber*Tabarruj Jāhilīyyah* terdapat dalam ayat 33 surah Al-Ahzab. Secara umum, *Tabarruj Jāhilīyyah* diartikan sebagai berhias secara berlebihan dan menunjukkan kemolekan tubuh mereka.⁴⁷

Qur'an)", *Skripsi Sarjana agama* (Jember: Perpustakaan IAIN Jember, 2021), hlm. 1-79.

⁴³ Mohammad Zaedi, "Karakteristik Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'an", (Al Mugafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, vol. 1(1), 2021), hlm. 23-40.

⁴⁴ Muhajirin, "Sayyid Quthb Ibrahim Husain Asy-Syazsali (Biografi, Karya dan Konsep pemaparan Kisah dalam Al-Qur'an)", (Jurnal Tazkiya vol. 18(1), 2017), hlm. 101-123.

⁴⁵ Arsyad Sobby Kesuma, "Reinterpretasi Pemikiran Ukhuwwah Sayyid Quthb", (Jurnal Moqot, vol. 13(1), 2018), hlm. 79-104.

⁴⁶ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufradati Fī Gharibil Qur'an*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa id, 2017), hlm. 161.

⁴⁷ Muslih Muhaimin Sekhun, "Ekspltoitasi Wanita di Era Kontemporer: (Studi Analisa Tafsir tabarruj dalam Al-Qur'an)", *skripsi Sarjana Agama*, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 8-10

Al-Qur'an menyebutkan kata *Tabarruj* dalam ayat 33 surah Al-Ahzab (تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجًا) dan ayat 31 surah An-Nur (مُتَبَرِّجَاتٍ). Dalam QS. Al-Ahzab, *Tabarruj Jāhiliyyah* berarti larangan berhias yang menyerupai wanita jahiliyah. Tradisi *Tabarruj Jāhiliyyah* pada masa *jahiliyah* yaitu wanita yang dengan bebas berjalan dalam kerumunan laki-laki⁴⁸ Beberapa perilaku *Tabarruj Jāhiliyyah* dianggap bertentangan dengan syara seperti memakai perhiasan yang mencolok, menggunakan pakaian yang ketat dan tipis, serta memakai wewangian yang berlebihan hal ini tidak dibenarkan oleh syara karena dapat memanggil pandangan yang negatif. Selain itu perilaku *Tabarruj Jāhiliyyah* yang dianggap bertentangan yaitu bermake up secara berlebihan seperti memakai bedak tebal, lipstick yang merah merona, eye shadow, memakai bulu mata tebal. Hal ini dapat menimbulkan rangsangan bagi kaum laki-laki.

Fenomena seperti memakai hijab namun berponi, memakai hijab namun leher masih terlihat, memakai hijab namun sanggulnya seperti punuk onta ini dapat menimbulkan decak kagum laki-laki yang melihtnya ditambah lagi dengan melemahkan suara dengan sengaja ketika berbicara dengan lawan jenis. Hal ini dapat memanggil hawa nafsu laki-laki.⁴⁹

Dikutip dari tafsir Al-Munir bahwasannya bersolek atau berhias yang diperbolehkan Al-Qur'an memiliki beberapa syarat. Karenanya agar manusia dapat berhias dengan nyaman maka Al-Qur'an memberi batasan dalam bersolek atau berhias.⁵⁰

⁴⁸ Nurmiati, "Tabarruj dalam Al-Qur'an (Perspektif Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo)", *Skripsi Sarjana Agama* (Palopo: Perpustakaan IAIN Palopo, 2019), hlm. 16.

⁴⁹ Mirna Wati, "Peahaman Ayat-ayat tentang Tabarruj (Studi Pendekatan Tematik)", *Skripsi Sarjana Islam* (Curup: Perpustakaan IAIN Curup, 2018), hlm. 24-30.

⁵⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj jilid 11*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 329.

Batasan dalam berhias terkandung dalam surah Al-A raf ayat 31 yaitu dilarang melakukan hal dengan berlebihan. Ketika bersolek kita dilarang untuk berlebihan karena akan mempengaruhi peringai kita. Peringai yang dikeluarkan akan terlihat negatif. Selain itu berlebihan akan memicu sikap pemborosan dan dibenci oleh Allah SWT.⁵¹

b. Tafsir Muqaran

Asal mula kata Muqaran dari Bahasa arab yakni (المقارنة) yang berarti perbandingan.⁵² Menurut al-Farmawi, menafsirkan ayat al-Qur'an menggunakan cara seperti meneliti, mengkaji dan melakukan perbandingan pendapat beberapa mufassir entah itu dalam Tafsir riwayat atau tafsir dengan cara ijtihad disebut dengan Tafsir Muqaran⁵³

Beberapa ulama mendefinisikan Tafsir muqaran dalam beberapa unsur antara lain dalam tafsir muqaran menjelaskan mengenai arah dan kecenderungan seorang mufassir serta menjelaskan faktor yang melatarbelakangi pemikiran seorang mufassir.⁵⁴ Perbandingan yang dilakukan dalam tafsir muqaran bisa berupa Penafsiran ayat dengan ayat lain yang memiliki kesamaan dalam redaksi tetapi berbeda dalam masalah serta dapat membandingkan penafsiran ayat dengan hadis Nabi yang bertentangan dalam isinya. Selain itu pembahasan yang bisa menggunakan pendekatan tafsir muqaran adalah perbedaan

⁵¹ Muhamad Yoga Firdaus, "Etika berhias perspektif tafsir Al-Munir: Sebuah Kajian Sosiologi", (Jurnal pendidikan Ilmu Ushuluddin vol. 1(2), 2021), hlm. 110.

⁵² Nasokah, "Tafsir Muqaran Ibnu Katsir dan Al-Maraghi Q.S. Al-Isra: 1", (Jurnal Ilmiah Studi Islam, vol. 18(2), 2018), hlm. 168.

⁵³ Syahrin Pasaribu, "Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an", (Binjai: Wahana Inovasi, vol. 9(1), 2020), hlm. 43.

⁵⁴ Idah Suaidah, "Sejarah Perkembangan Tafsir History of Tafsir Development", (Al-Asma: Jurnal of Islamic Education, vol. 3(2), 2021), hlm. 187-188.

pendapat antara dua mufassir dalam menafsirkan ayat yang sama.⁵⁵

Beberapa langkah dalam menggunakan metode muqaran menurut Nasruddin Baidan sebagai berikut:

- 1) Mengkomparasikan teks ayat-ayat Al-Qur'an dengan redaksi yang sama dalam dua kasus atau lebih
- 2) Melakukan perbandingan ayat Al-Qur'an dengan hadis
- 3) Mengkomparasikan beragam argument mufasir dalam melakukan penafsiran Al-Qur'an.⁵⁶

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mencari perbandingan pendapat ulama tafsir yaitu Syaikh Nashir as-Sa'di dan Sayyid Quthb dalam satu Ayat yaitu ayat 33 surah al-Ahzab yang menggunakan Tafsir Muqaran.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dibuat agar mudah dalam memahami konsep dan supaya tujuan dari peneliti lebih terarah. Penelitian ini berawal dari munculnya problematika yang mengartikan segala sesuatu sebagai *Tabarruj Jāhilīyyah*. Banyak yang berpendapat perempuan sekarang lebih seperti *Tabarruj Jāhilīyyah* karena tidak lepas dari berhias. Selain itu banyak perempuan yang memakai pakaian tidak pada syariat. Faktor pemicu dari adanya *Tabarruj Jāhilīyyah* yaitu banyak yang tergoda oleh perkembangan zaman yang semakin modern, sehingga banyak perempuan-perempuan yang mendekati pada *Tabarruj Jāhilīyyah*.⁵⁷

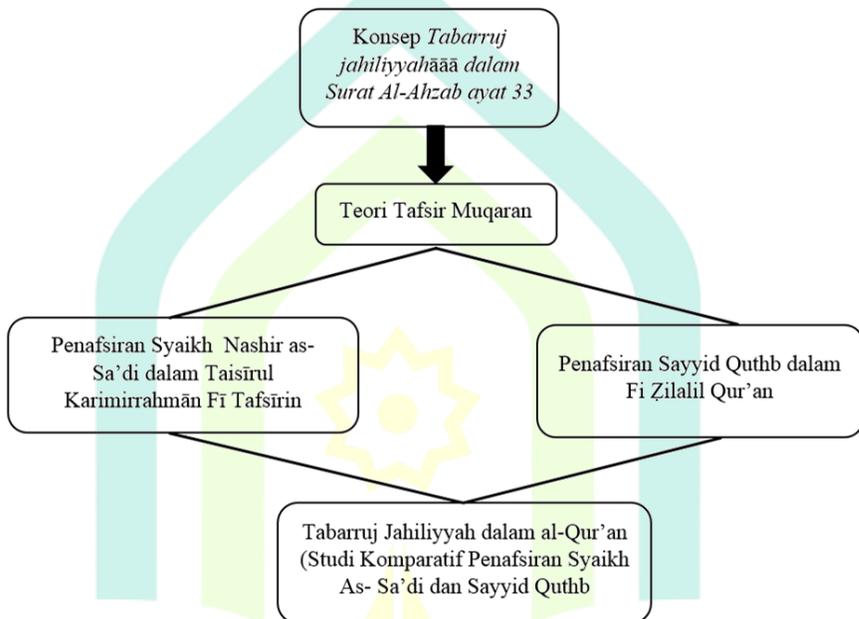
Kesalahan memahami *tabarruj Jāhilīyyah* pada zaman rasulullah menjadi tolak ukur *Tabarruj Jāhilīyyah* dan ditambah lagi maraknya pakaian atau perhiasan yang

⁵⁵ Sudirman, "Corak dan Metode Penafsiran Al-Qur'an", (Ejournal Dosen UIN Malang, 2007), hlm. 7-8.

⁵⁶ Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 65.

⁵⁷ Muhamad Yoga Firdaus, "Etika berhias perspektif tafsir Al-Munir: Sebuah Kajian Sosiologi", (Jurnal pendidikan Ilmu Ushuluddin vol. 1(2), 2021), hlm. 105.

mendorong perempuan untuk *Tabarruj Jāhilīyyah*. Penjelasan mengenai *Tabarruj Jāhilīyyah* terdapat dalam Al-Qur'an salah satunya dalam Surat Al-Ahzab ayat 33. Dalam menganalisis *tabarruj Jāhilīyyah* dalam al-Qur'an , maka dibutuhkan teori tafsir muqaran untuk mengomparasikan penafsiran Syaikh as- Sa'di dan penafsiran Sayyid Quthb. Serta melihat hal-hal yang mempengaruhi penafsiran keduanya.



Bagan 1.1 Kerangka berfikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan Pendekatan

Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian pustaka merupakan jenis yang diambil dalam penelitian yang didasarkan dengan bantuan berbagai iterator pustaka seperti skripsi, jurnal, buku, dan pendukung lainnya.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berarti penelitian dengan basis data yang berbentuk kata atau kalimat. Dimaksudkan untuk menguraikan dan menjabarkan suatu tema dari sudut pandang tertentu. Bentuk

kualitatif ini dipilih berdasarkan pilihan masalah atau kajian yang diteliti oleh penulis.⁵⁸ Dalam hal ini adalah pandangan Tafsir Muqaran dengan membandingkan antara penafsiran Syaikh Abdurrahman bin Nashir As- Sa'di dan Sayyid Quthb.

2. Sumber Data

Dalam Kajian ini digunakan dua sumber data, yaitu data sekunder dan primer yang diambil dari referensi seperti kitab atau buku, jurnal, skripsi serta karya ilmiah lain sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

a. Data Primer

Data primer yang diambil dari tulisan ini adalah berupa Kitab suci Qur'an, Buku tafsir *Fi Zilal al-Qur'an* yang ditulis oleh Sayyid quthb dan Buku Tafsir *Taisirul Karimirrahmān Fī Tafsīrin Kalāmil Mannān* karya Syaikh Nashir as- Sa'di.

b. Data Sekunder

Data sekunder diambil dari beberapa skripsi, artikel, jurnal, buku, tugas akhir, serta literatur terkait dengan tema Konsep *Tabarruj Jahiliyah* serta yang berkaitan dengan tokoh Mufassir Abdurrahman as-Sa'di dan Sayyid Quthb sebagai penunjang penelitian ini. Sumber data sekunder yang digunakan antara lain:

1. Adab Berhias Muslimah Perspektif Ma'na-cum-Maghza tentang Tabarruj dalam QS Al-Ahzab 33, jurnal Al-Adabiya, vol. 16 (2), Tahun 2017, karya Mahfidhatul Khasanah.
2. Kitab *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasasian Al-Qur'an jilid 11*, tahun 2009, karya M. Quraish Shihab
3. Kitab *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir IBNU KATSIR Jilid 3*, Tahun 2016, karya Muhammad Nasib Rifa'i.

⁵⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 81.

4. Kitab *Tafsir Al-Azhar Juz 22*, Tahun 1982, karya Abdullah Abdulmalik Abdulkarim Amrullah.
5. Buku *La Tahzan Untuk Wanita*, Tahun 2016, karya Aidh Abdullah Al-Qarni
6. Penafsiran tabarruj Al-Jāhilīyyah dalam Al-qur'an (Studi Komparasi Kitab Jami Al-Bayan An ta'wil ay al-qur'an dan Tafsir Fi Zilal al-Qur'an) *Skripsi Sarjana agama* Tahun 2021 Karya Aisyah Shabrina.
7. Karakteristik Tafsir Fi Zilāl Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 1(1), tahun 2021, karya Mohammad Zaedi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi ialah sebuah metode yang dapat dilakukan guna mendapatkan gambaran dan sudut pandang subjek melalui sebuah dokumen dan media tertulis yang dibuat langsung oleh subjek terkait.⁵⁹

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari data primer yakni tafsir As- Sa'di dan tafsir Fi Zilalil Qur'an serta data sekunder untuk menghasilkan informasi mengenai *Tabarruj Jāhilīyyah* dalam Al-Qur'an dalam penafsiran Syaikh Abdurrahman As- Sa'di dan Sayyid Quthb.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis content dan analisis muqaran. Analisis content ialah teknik yang digunakan untuk mengulas sebuah buku, naskah, atau dokumen.⁶⁰ Dalam hal ini analisis ini mengulas *Tabarruj Jāhilīyyah* dalam Al-Qur'an berdasarkan Perbandingan Penafsiran Syaikh Abdurrahman as- Sa'di dan Sayyid Quthb.

⁵⁹ Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

⁶⁰ Sari Wahyuni, *Qialitaative Research Mrthod: Theory and Practice*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 168.

Teknik Analisis Muqaran merupakan teknik yang digunakan untuk menarasikan Penafsiran Syaikh Nashir as-Sa'di dan penafsiran Sayyid Quthb dengan lebih jelas.⁶¹ Tahap analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah membandingkan pendapat antar mufassir. Tahapan yang harus dilakukan antara lain

- 1) Meneliti ayat-ayat tentang konsep *Tabarruj Jāhilīyyah* yang ditafsirkan oleh Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di dan Sayyid Quthb.
- 2) Meneliti penafsiran Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di dan Sayyid Quthb disertai inti-inti pokok pikirannya
- 3) Melacak sumber-sumber Penafsiran Syaikh Abdurrahman As-Sa'di dan Sayyid Quthb
- 4) Kesimpulan, setelah data terkumpul kemudian diolah secara ringkas dan sistematis. Dimulai dari menulis data-data yang berkaitan dengan *Tabarruj Jāhilīyyah* kemudian diedit, diklasifikasikan, dan menyajikannya berupa rekonstruksi dan disimpulkan.⁶²

G. Sistematika Penulisan

Upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam penelitian ini, peneliti harus menyelesaikan tahapan berupa 5 bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang berupa Latar belakang, rumusan masalah, kegunaan penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka (penelitian terdahulu, kerangka teori dan berfikir), metode penelitian, dan sistematika *penulisan*.

BAB II berisi landasan berisi tentang pengertian *Tabarruj Jāhilīyyah* dalam Al-Qur'an, Aspek Semantik dari

⁶¹ Kadek Eka Arya Saputra, "Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Ditinjau dari Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun 2011", (Singaraja: Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi vol. 6 (1), 2016), hlm. 5.

⁶² Indah Selvia, dkk, "Metodologi Tafsir Muqaran", *Makalah Sarjana Agama* (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 5-6.

Tabarruj Jāhilīyyah, Model-Model *Tabarruj Jāhilīyyah*, dan pendapat para ulama mengenai *Tabarruj Jāhilīyyah*.

BAB III berisi penguraian mengenai Profil dan Penafsiran ayat *Tabarruj Jāhilīyyah* menurut Syaikh Abdurrahman As-Sa'di dan Sayyid Quthb dalam QS. Al-Ahzab ayat 33 yang terdiri dari biografi dan beberapa karyanya. Kemudian profil dari kitab tafsir *taisir karimirrahman fi tafsir kalam mannan* dan Kitab Tafsir fi Zilalil Qur'an.

BAB IV berisi analisis dari ayat tentang *Tabarruj Jāhilīyyah* menurut penafsiran Syaikh as- Sa'di dan Sayyid Quthb serta persamaan dan perbedaan dari penafsiran Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di dan Sayyid Quthb.

BAB V merupakan bab akhir sebagai bab penutup yang menyampaikan hasil dari penelitian melalui kesimpulan dan saran.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penafsiran diatas yang sudah dianalisa dapat diambil kesimpulan bahwasannya konsep dari *Tabarruj Jāhilīyyah* adalah sebagai berikut:

1. Penafsiran Syaikh Abdurrahman bin Nashir A- Sa'di dan Sayyid Quthb sepakat mengenai konsep *Tabarruj Jāhilīyyah* dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 33 bahwasannya segala sesuatu yang termasuk dalam *Tabarruj Jāhilīyyah* itu seorang wanita yang menyalahi Syariat Islam kemudian dilakukan secara berlebihan dan dengan niat untuk menarik perhatian lawan jenis.
2. Perbandingan Penafsiran *Tabarruj Jāhilīyyah* menurut Syaikh Abdurrahman as- Sa'di dan Sayyid Quthb dalam surah al-Ahzab ayat 33. Persamaan yang terlihat dari latar belakang penulisan kitab tafsirnya adalah penulisan kitab tafsirnya ditulis dan selesai pada abad 20 H dimana termasuk ke dalam era kontemporer, selain itu persamaan yang terlihat mengenai penafsiran *Tabarruj Jāhilīyyah* menurut kedua tokoh tersebut ialah perempuan yang keluar rumah dengan berhias dan menampakkan perhiasannya yang termasuk kedalam perhiasan yang tampak dan perhiasan benda yang meliputi leher, kalung, cincin, gelang, dan parfum serta cara berjalan wanita yang berlenggak-lenggok dengan genit masuk kedalam perhiasan yang Nampak. Kemudian perbedaan yang terlihat dari penafsiran keduanya yaitu gambaran mengenai *Tabarruj Jāhilīyyah* dimana terjadi perbedaan waktu dalam penafsirannya. Syaikh Nashir As- Sa'di memaknai *Tabarruj Jāhilīyyah* sebagai perilaku *Tabarruj* yang digambarkan sebagai wanita yang memakai wewangian yang terjadi di masa lalu dimana pada masa lalu wanita yang ber*Tabarruj* tidak memiliki pengetahuan dan agama sedangkan Sayyid Quthb menggambarkan *Tabarruj Jāhilīyyah* sebagai wanita

yang memakai jilbab namun masih terlihat leher, dada, dan perhiasannya dimana *Tabarruj Jāhilīyyah* ini tidak hanya terjadi di masa lalu melainkan bisa terjadi dimasa sekarang ataupun masa depan dengan keadaan masyarakatnya yang mempunyai persepsi sendiri mengenai tuhan.

B. SARAN

Penelitian ini adalah usaha dari penulis untuk memahami makna dari *Tabarruj Jāhilīyyah* dalam Surah al-Ahzab ayat 33 melalui penafsiran ulama kontemporer yang berbeda yaitu Syaikh Abdurrahman bin Nashir as- Sa'di dan Sayyid Quthb. Penelitian ini akan menjadi lahan ilmu pengetahuan yang cukup luas karena penafsiran beliau yang mengikuti perkembangan zaman, diharapkan untuk pembaca yang ingin meneliti kajian ini agar membahas mengenai tema *Tabarruj Jāhilīyyah* diantaranya adalah:

1. Penulis selanjutnya tentang *Tabarruj Jāhilīyyah* agar bisa mengembangkannya dengan cara mengkontekstualisasikan dengan *Tabarruj Jāhilīyyah* dalam media sosial dengan mengkorelasikan kegiatan-kegiatan wanita yang terdapat dalam media sosial sebab kebanyakan dari mereka menggambarkan *Tabarruj Jāhilīyyah* seperti yang dijelaskan oleh Sayyid Quthb. Contohnya penggunaan efek make up yang berlebihan dalam aplikasi Intragram dan Tiktok.
2. Dalam kajian *Tabarruj Jāhilīyyah* diharapkan penulis selanjutnya untuk lebih memfokuskan penelitian terhadap pendekatan semiotika yang lainnya. Serta lebih ditekankan lagi pada aspek kebahasannya sebab pada penelitian hanya fokus kepada penafsiran dua mufassir saja.
3. Kajian lain mengenai *Tabarruj Jāhilīyyah* yang bi Sa' diteliti adalah mengenai AI (Artificial Intelligence) yang merupakan kecerdasan buatan. Dalam AI sudah mulai mengembangkan robot wanita yang mulai digunakan untuk pemuas nafsu bagi kaum laki-laki, hal ini bi Sa' diteliti dari

aspek bentuk dan fungsinya yang menggambarkan *Tabarruj Jāhilīyyah*.

Dalam Tulisan ini penulis yakin bahwa masih banyaknya kekurangan baik itu dalam Bahasa maupun isi dari tulisan ini, oleh karena itu kritik yang membangun untuk perbaikan tulisan ini sangat diharapkan oleh penulis. Serta penulis juga berharap agar penulis selanjutnya bisa mengembangkan serta mengkaji tentang *Tabarruj Jāhilīyyah* menjadi lebih mendalam dan lebih luas lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Maya, dan Samsir. 2021. “Tafsir ayat-ayat tentang Motivasi Kerja”. *Cybernetics Journal Educational research and social studies*, vol. 2(1).
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. (2017). *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*. (Depok: Pustaka Khazanah Fawa id).
- Alawiyah, Mariyatul. (2022). “konsep tabarruj dalam AlQur'an dan kontekstualisasinya dalam kehidupan sosial di era modern (studi penafsiran M. Quraish Shihab)”. *Skripsi Sarjana Agama* (Jember: Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq).
- Al-maraghi, Ahmad Mustafa. 1974. *Tafsir al-Maraghi 18*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Al-Munajjid, Muhammad bin Shalih. 2012. *Haram Tapi Disukai*. Solo: Nabawi Publishing.
- Al-Qarni, Aidh Abdullah. 2016. *La Tahzan Untuk Wanita*. Bandung: Penerbit Jabal.
- Amin, Muhammad. 2013. “Kontribusi Tafsir Kontemporer dalam Menjawab Persoalan Ummat”. *Jurnal Substantia*, vol. 15(1).
- Amrullah, Abdullah Abdulmalik Abdulkarim. 1982. *Tafsir Al-Azhar Juz 22*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Anang Dwi Arif dan Farhan Masruri. 2022. “Dain dalam Perspektif Kajian Islam (Kajian Hutang dalam Surat Al-Baqoroh Ayat 282 Analisa Tafsir Fi Zilal dan Tafsir Ibnu Kasir)”. *Jurnal Ushuly Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 1(2).
- As- Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir. 2016. *Taisir al-Karim ar-rahman Fi Tafsir kalam al-mannan*. (Jakarta: Darul Haq).
- As- Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir. 2024. *Penjelasan Bekal Perjalanan Menuju Kmpung akhirat*. (Gresik: Yusuf Abu Ubaidah).

- Astika, Widia, dkk. (2022). “Analisis Makna Tabarruj dalam Al-Qur’an Surah Al-Ahzab ayat 33”. (Kendari: Gunung Djati Conference Series vol. 8).
- Ath-Thabari, Abu Ja far Muhammad bin Jarir. (2007). *Tafsir Ath-thabari jilid 21*. (Jakarta: Pustaka Azzam).
- Azmi, Vera Nur. 2022. “Makna Tabarruj Perspektif Hadis dalam Kitab Syarah Shahih Muslim karya Imam An-Nawawi (631-676 H)”. (Jurnal Penelitian Ilmu ushuluddin, vol. 2 (2)).
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2019). *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah,Manhaj jilid 11*. (Jakarta: Gema Insani).
- Baidan, Nasruddin. 2002. *Metode Penafsiran Al Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Daulay, Khoirunnisah. (2022). “Metode Tafsir Taysir Ak-Karimi Ar-Rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan”. *Skripsi Sarjana Agama* (Padangsidempuan: Perpustakaan IAIN Padangsidempuan).
- Evi Berliana dan Farida. 2018. “Studi Penafsiran Makna Tabarruj dalam Tafsir Ath-Thabari dan Al-Jami Li Ahkam Al-Qur’an”. (Karanganyar: STIQ Isy Karima).
- Faridah. 2019. “Semiotika Tabarruj dalam Al-Qur’an: Penafsiran QS Al-Ahzab:33 dan QS An-Nur:31 Perspektif Ferdinand De Saussure”. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).
- Firdaus, Muhamad Yoga. (2021). “Etika berhias perspektif tafsir Al-Munir: Sebuah Kajian Sosiologi”. (Jurnal pendidikan Ilmu Ushuluddin vol. 1(2)).
- Hadi, M. Maskun, dkk. 2021. “Makna Hijrah dalam *Tafsir Fi Zilal Al-Qur’an* Karya Sayyid Quthb”. (Jurnal Semiotika-Q, vol. 1(2)).
- Hamidi, Asril. (2022). “Konsep kebahagiaan Menurut Pemikiran Syaikh Abdurrahman bin Nashir as- Sa’di (Kajian Kitab Taisir Al-Karim Ar-Rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan)”.

Tesis Magister Hukum (Riau: Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim).

Haris, Herdiansyah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika).

<https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7294343/ngerinya-begal-payudaya-di-ponorogo-korban-ditendang-hingga-tersungkur>, diakses pada tanggal 3 Mei 2024 pukul 21.00 WIB.

Ibrahim, Andi, Dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. (Makasar: Gunadarma Ilmu).

Ismail, Hidayatullah, dkk. 2020. "Pemikiran Sayyid Quthb tentang Makna Qital dalam Kitab *tafsir Fi Zilal Al-Qur'an*". (Riau: An-Nida , vol. 44(2)).

Kallang, Abdul. 2022. "Sayyid Qutub dan Tafsirnya Fi Zilal Al-Qur'an (Metodologi Tafsir dan Pemahaman Nasakh)". *Jurnal Al-Walid*, vol. 3(1).

Kesuma, Arsyad Sobby. (2018). "Reinterpretasi Pemikiran Ukhuwwah Sayyid Quthb". (Lampung: Moqot, vol. 13 (1)).

Khasanah, Mahfidhatul. (2017). "Adab Berhias Muslimah Perspektif Ma na-cum-Maghza tentang Tabarruj dalam QS Al-Ahzab 33". (Yogyakarta: Al-Adabiya, vol. 16 (2))

Lathifah, Ismi Mar atul. (2019). "Tabarruj Menurut KH. Bisri Mustofa dan Quraish shihab (Studi komparatif Tafsir Al-Ibriz dan Tafsir Al-Misbah)". *Skripsi Sarjana Agama* (Jakarta: Perpustakaan IIQ Jakarta).

M. Nurwathani dan Suke Indah. 2023. "Konsep Wasathiyah Menurut Sayyid Quthb dalam Kitab Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an (Analisa Sosiologi Pengetahuan Peter Ludwig Berger)". (*Jurnal Semiotika-Q*, vol. 3(1)).

Mahfud, Muhsin. 2013. "Fi Zilal Al-Qur'an: Tafsir Gerakan Sayyid Quthub". (*Jurnal Tafser*, vol. 1(1))

Manik, Wagiman. (2020). "Pemikiran Pendidikan As-Syaikh As-Sa'di dalam Tafsir Taysir Al-Karim Ar-Rahman fi Tafsir

Kalam Al-Mannan (w. 1376 H/1957 M). *Disertasi Pascasarjana Pendidikan* (Medan: Perpustakaan UIN Sumatera Utara).

- Maryati, Pita. 2022. “Konsep Aurat Perempuan dalam Qs An-Nur ayat 31 dan Qs.al-Ahzab ayat 59(Studi Penafsiran wahbah az-Zuhaily dalam Kitab Tafsir al-Munir). *skripsi Sarjana Agama* (Mataram: Perpustakaan UIN Mataram).
- Marzuqi, Irvan Azhar. (2022). “Makna Tabarruj Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Munir”. *Skripsi Sarjana Agama* (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo).
- Masyiatillah. (2021). “Kontekstualisasi ayat-ayat tabarruj dalam penafsiran syekh Muhammad mutawalli asy-sya rawi”. *Skripsi Sarjana Agama* (Bandung: Perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati).
- Mohammad jakfar dan Nur Ismail. 2020. “Studi tematik Surah Al-Ahzab dan An-Nur”. (Izzatuna: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, vol. 1(1)).
- Mubarak, Faisal bin Abdul Aziz Alu. 2018. *Bulughul Maram & Penjelasannya*. (Jakarta: Ummul Qura).
- Muchammad, Achmad. (2021). “Tafsir: Pengertian, Dasar, dan Urgensinya”. (Mojokerto: Jurnal Scholastica vol. 3 (2)).
- Muhajirin. 2017. “Sayyid Quthb Ibrahim Husain Asy-Syazali (Biografi, Karya dan Konsep Pemaparan Kisah dalam Al-Qur’an”. (Tazkiya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan, vol. 18(1)).
- Muhamad Abid, Saeed Abdullah, dan Sidiq Samsi. (2020). “Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur’an Al-Karim (Tinjauan QS. Al-Baqarah: 83 Dalam *Tafsir Taisir Karim Ar-Rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan*)”. (ZAD Al-Mufassirin: Jurnal Ilmu Al-Qur’an & Tafsir, vol. 2(1)).
- Mujiatun dan Muhammad Johari. 2019. “Metode Sayyid Quthb dalam Menafsirkan ayat-ayat mengenai kepemilikan dan harta (Pembacaan terhadap Tafsir Fi Zilal al-Qur’an)”. (Journal of Enterprise and Development, vol. 1(2)).

- Mustakim, Heru. 2016. "Ahlu Kitab Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zilal al-Qur'an". (Profertika: Jurnal Studi Islam, vol. 17(2)).
- Nabila Fajriyanti dan Jufriyadi Sholeh. 2022. "Tabarruj Perspektif Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir". (Jurnal Ilmiah al-Jauhari, vol. 7(2)).
- Nandya Indayanti, Aneu. 2022. "Implementasi Sumber, Pendekatan, Corak dan Kaidah tafsir karya Sayyid Quthb dalam Kitab Fi Zilalil Qur'an Jilid 3". (Bandung: Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, vol. 7(2)).
- Nasokah. (2018). "Tafsir Muqaran Ibnu Katsir dan Al-Maraghi Q.S. Al-Isra: 1". (Wonosobo: Jurnal Ilmiah Studi Islam, vol. 18(2)).
- Nisa, Aulia. 2019. "Budaya Tabarruj di Kalangan Wanita Islam (Studi Pada Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi)". *Skripsi Sarjana Agama* (Aceh: Perpustakaan UIN Ar-Raniry).
- Nisa, Kusnadi dan Raidatun. 2022. "Eksistensi Tafsir Bil Ra yi". (Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir, vol. 7(2)).
- Nugroho, Ipnu Rinto. 2017. *Muslim Jaman Now*. (Yogyakarta: Penerbit Mueeza).
- Nurmiati. (2019). "Tabarruj dalam Al-Qur'an (Perspektif Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo)". *Skripsi Sarjana Agama* (Palopo: Perpustakaan IAIN Palopo).
- Nurul, Solahudin dan Ibrahim. 2019. "Konsep Rezeki Menurut Al-Sa'di". (Bogor: Perpustakaan STAI Al-Hidayah).
- Pasaribu, Syahrin. (2020). "Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an". (Binjai: Wahana Inovasi, vol. 9(1)).
- Pedoman Penulisan Skripsi. (2017). Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.

- Prasasti, Nanda Elok. (2021). “Tabarruj menurut ahmad Mustafa al-maragi dalam kitab tafsir al-maragi”. *Skripsi Sarjana Agama* (Bengkulu: Perpustakaan IAIN Bengkulu).
- Putri, Habibillah dan Miski. 2023. “Menyingkap Mitos *Jāhilīyyah* dalam Tafsir Digital: Simbolisasi Tabarruj pada QS. Al-Ahzab ayat 33 dalam Meme di Media Sosial”. (Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, vol. 8(1)).
- Quthb, Sayyid. (2017). *Tafsir Fi Zilalil-Qur’an jilid 9*. (Depok: Gema Insani).
- Quthb, Sayyid. 2016. *Fi Zilalil Qur’an jilid 1*. (Depok: Gema Insani).
- Rangkuti, Suheri Sahputra. 2018. “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tafsir ayat Jihad (Studi atas Tafsir Fi Zilal Al-Qur’an Karya Sayyid Quthb). (POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, vol. 4(2)).
- Rifa i, Muhammad Nasib. 2016. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir IBNU KATSIR Jilid 3*. (Jakarta: Gema Insani).
- Rofiqoh, Maulidatur. 2022. “Salat Sahun dalam Al-Qur’an Studi Komparatif Penafsiran Al-Qurthubi dan Sayyid Quthb atas Surat Al-Ma un ayat 4-5”. (Jalsah thur journal og al-Qur’an and as-Sunnah Studies, vol. 1(1)).
- Rohadatul Aisy, Nabilah. 2021. “Interpretasi QS.Al-Ahzab ayat 33: Studi Komparatif Al-Qurthubi dan Quraish Shihab”. *Skripsi Sarjana Agama* (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim).
- Rokim, Syaeful. 2017. “Mengenal Metode Tafsir Tahlili”. (Jurnal Stai Al-Hidayah Bogor, vol. 1(1)).
- Sahir, Syafrida Hafni. (2022). *Metodologi Penelitian*. (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia).
- Saputra, Kadek Eka Arya. (2016). “Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Ditinjau dari Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun 2011”, (Singaraja: Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi vol. 6 (1)).

- Saudah, Wahyu Ihsan dan Mar atus. (2022). “Beauty Privilege Wanita Menurut pandangan Al-Qur’an (studi Tafsir Tematik)”. (El-Afkar vol. 11(2)).
- Sekhun, Muslih Muhaimin. (2018). “Eksplotasi Wanita di Era Kontemporer: (Studi Analisa Tafsir tabarruj dalam Al-Qur’an)”. *skripsi Sarjana Agama*, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah).
- Shabrina, Aisyah. (2021). “Penafsiran tabarruj Al-Jāhilīyyah dalam Al-Qur’an (Studi Komparasi Kitab Jami Al-Bayan An ta wil ay al-Qur’an dan Tafsir Fi Zilal al-Qur’an)”. *Skripsi Sarjana agama* (Jember: Perpustakaan IAIN Jember).
- Shihab, M. Quraish. (2009). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an jilid 11*. (Jakarta: Lentera Hati).
- Sindo News https://metro.sindonews.com/read/1250445/170/4-karyawati-di-cikarang-diduga-dilecehkan-atasan-1699870312?_gl=1*jdvehk*_ga*M2Y2a3phejdpTFE3Sh0RzZ0SVJTCGMxWVRWZmdlc3lsTENYOFF3YkNyWXdfSXp0ZVgwMUdBV3JWQ3R6RUU2Vg..*_ga_2HRD8GFP7Y*MTcxNDc0Njc2NS4xLjEuMTcxNDc0Njc2NS4wLjAuMA, doakses pada tanggal 3 Mei 2024 pukul 21.30 WIB.
- Siregar, Abu Bakar Adanan. 2018. “Tafsir Bil-Ma tsur (Konsep, Jenis, Status, dan Kelebihan Serta Kekurangannya)”.(Jurnal Hikmah, vol. 15(2)).
- Siti Zanariah dan Adib Samsudin. 2021. “Konsep Fesyen menurut Syarak dan kaitan dengan *Tabarruj* : Satu Tinjauan Literatur”. (Journal of contemporary Islamic law, vol. 6(2)).
- Suaidah, Idah. (2021). “Sejarah Perkembangan Tafsir History of Tafsir Development”. (Makassar: Al-Asma Jurnal of Islamic Education, vol. 3(2)).
- Sudirman. (2007). “Corak dan Metode Penafsiran Al-Qur’an”. (Malang: Ejournal Dosen UIN Malang).
- Sulastri, Wiwin, dkk. 2020. “Tabarruj Dalam Perspektif Hadis: Studi Pemahaman Mahasiswi UIN Raden fatah

- Palembang”. (El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu, vol. 1(1)).
- Tanli, Tjek. (2013). “Tabarruj dalam Al-Qur’an dan Sunnah”. (Istishlah jurnal hukum Islam vol. 6 (2)).
- Umar, Anshori. 1986. *Fiqih Wanita*. (Semarang: Asy-Syifa).
- Wahyuni, Sari. 2012. *Qialitaative Research Mrthod: Theory and Practice*. (Jakarta: Salemba Empat).
- Wati, Mirna. (2018). “Pemahaman Ayat-ayat tentang Tabarruj (Studi Pendekatan Tematik)”. *Skripsi Sarjana Islam* (Curup: Perpustakaan IAIN Curup).
- Yaqin, N. 2020. “ Biografi Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di”. Skripsi Sarjana Agama (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Yuliana, Restiviani. 2020. “Wanita dan Tabarruj Perspektif Al-Qur’an (Kajian Terhadap Surat Al-Ahzab ayat 33)”. (Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam, vol. 10(1)).
- Zaedi, Mohammad. (2021). “Karakteristik Tafsir Fi Zilal Al-Qur’an”. (Indramayu: Al Mugafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, vol. 1(1)).
- Zein, Achyar, Dkk. (2017). ”Konsep Tabarruj Dalam Hadis: Studi tentang kualitas dan pemahaman hadis mengenai adab berpakaian bagi wanita”. (At-Taahdis vol. 1(2)).
- Zuriah, Nurul. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Afita Cahyaning Suci
NIM : 3120030
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 22 Februari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor Hp : 085293107993
Alamat : Desa Kedokansayang Rt 03 Rw 02,
Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal
Email : afitacahyaningsuci@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Witno
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Nur Khayatun
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Desa Kedokansayang Rt 03 Rw 02,
Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2009 – 2014 : SDN Kedokansayang 02
2. Tahun 2015 – 2017 : SMP Negeri 2 Talang
3. Tahun 2018 – 2020 : SMK Negeri 2 Tegal
4. Tahun 2021 – 2024 : UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan